



Analisis Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Berdasarkan *Perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefits, dan Perceived Barriers*

Knowledge Analysis of Covid-19 Prevention in Communities Based on Perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefits, and Perceived Barriers

Raysandi Anggit Sulisty^{1*}, Muji Sulistyowati¹

¹Departemen Epidemiologi Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Raysandi Anggit Sulisty¹
raysandi.anggit.sulisty@fkm.unair.ac.id

Submitted: 04-09-2023
Accepted: 09-12-2023
Published: 30-06-2024

Citation:

Sulisty, R. A., & Sulistyowati, M. (2024). Knowledge Analysis of Covid-19 Prevention in Communities Based on Perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefits, and Perceived Barriers. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 316–322. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.316-322>

Copyright:

©2024 by Sulisty and Sulistyowati, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Total pasien positif Covid-19 di Negara Indonesia per tanggal 30 September 2022 sebesar 6.431.624 orang, dengan pasien meninggal sebesar 158.112 orang. Ditemukan banyaknya masyarakat yang masih kurang pengetahuan dan sikapnya terkait bahaya paparan virus Covid-19 terhadap kesehatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan analisis relasi pengetahuan dan tingkah laku masyarakat dalam upaya mencegah Covid-19, khususnya di masyarakat Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya.

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan dari *perceived severity, perceived susceptibility, perceived-barriers, perceived benefits* dan perilaku untuk mencegah covid-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis observasional-analitik berdasarkan rancangan cross-sectional. Besar sampel dalam penelitian sejumlah 95 orang, diperoleh dari seluruh masyarakat RW 06 Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang masing-masing memuat 7 pernyataan pada topik *perceived severity, perceived susceptibility, perceived-barriers, perceived benefits*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat guna menjelaskan data per variabel serta analisis bivariat dalam mengetahui antara dua buah variabel. Analisis bivariat memakai pengujian *chi-square*.

Hasil: Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya terdapat ada hubungan antara pengetahuan masyarakat terkait pencegahan Covid-19 dengan seluruh *perceived* yang diteliti, mulai dari *perceived susceptibility* ($p=0,000$; $OR=6,692$), *perceived severity* ($p=0,000$; $OR=4,833$), *perceived benefit* ($p=0,000$; $OR=1,586$), dan *Perceived Barriers* ($p=0,000$; $OR=10,875$).

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian bahwa *perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit* berkaitan dengan tingkat pengetahuan pada masyarakat terkait pencegahan Covid-19. *Perceived barriers* merupakan persepsi yang paling dominan berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Oleh sebab itu, diperlukan peran tokoh masyarakat agar selalu memberikan himbauan serta dukungan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga dan menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pencegahan Covid-19, Kerentanan, Keperahan, Manfaat, Hambatan.

ABSTRACT

Background: In Indonesia as of September 30, 2022, the total number of Covid-19 positive patients was 6,431,624 people, with 158,112 patients dying. However, there

are still many people who still lack knowledge and attitudes regarding the dangers of exposure to the Covid-19 virus on health. Therefore, the purpose of this study is to analyze the relationship between knowledge and community behavior in efforts to prevent Covid-19, especially in Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya.

Objectives: Determine the relationship between perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barriers, with Covid-19 prevention behavior.

Methods: This type of research is an analytical observational study with a cross sectional design. The sample size of this study was 95 people, taken from the entire community of RW 06 Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya. Data collection was carried out using a questionnaire containing 7 statements of perceived susceptibility, 7 statements of perceived severity, 7 statements of perceived benefit, 7 statements of perceived barriers, and 7 statements of self-efficacy. The data analysis technique uses univariate analysis to describe data per variable and bivariate analysis to determine the relationship between two variables. Bivariate analysis uses chi-square test.

Result: Results showed that there was a relationship between public knowledge about preventing Covid-19 and all the perceptions studied, starting from perceptions of vulnerability ($p=0.000$; $OR=6.692$), perceptions of severity ($p=0.000$; $OR=4.833$), perceptions of benefit ($p=0.000$; $OR=1.586$), perceptions of barriers ($p=0.000$; $OR=10.875$).

Conclusions: The conclusion of the study is that perceptions of vulnerability, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, are related to people's knowledge about Covid-19 prevention. Perceived obstacles are the most dominant perceptions related to public knowledge about Covid-19 prevention. Therefore, the role of community leaders is needed to always provide advice and support to the surrounding community to maintain and implement health protocols.

Keywords: Covid-19 Prevention, Perceived Susceptibility, Perceived Severity, Perceived Benefit, Perceived barriers

PENDAHULUAN

Di Indonesia per tanggal 30 September 2022, jumlah keseluruhan pasien positif Covid-19 sejumlah 6.431.624 orang, yaitu pasien meninggal sebanyak 158.112 orang. Penularan virus Covid-19 dikarenakan keluarnya droplet dengan kandungan SARS-CoV-2 terhadap udara yang disebabkan dari pasien ter-infeksi ketika sedang bersin atau batuk. Droplet dalam udara kemudian bisa dihirup manusia lainnya yang berjarak dekat dan tidak terkena infeksi dari virus Covid-19 lewat jalur mulut atau hidung. Kemudian masuk hingga menembus paru-paru serta tahapan infeksi terhadap manusia sehat kemudian berlanjut (Ahorsu *et al.*, 2022) Virus tersebut meningkatkan risiko selama pandemi virus Covid-19, memungkinkan peningkatan jumlah adanya kasus pada masyarakat. Berdasarkan teori *Health Belief Model*, pendidikan dan edukasi menjadi peran utama masyarakat yang memiliki persepsi kemauan untuk menerapkan hidup sehat dan mentaati protokol kesehatan yang sudah berlaku agar terbebasnya dan memutuskan rantai paparan virus Covid-19 diikuti berdasarkan 6 dimensi berikut *perceived-susceptibility* (tingkat kerentanan terhadap suatu penyakit), *perceived severity* (keseriusan atau keparahan dampak dari suatu penyakit), *perceived benefits* (manfaat akan suatu perilaku kesehatan

yang akan diambil), *perceived barriers* (hambatan dalam melakukan perilaku kesehatan), *self-efficacy*, dan *cues to action*.

Berdasarkan hasil observasi, banyaknya masyarakat yang masih kurang akan sikap dan pengetahuan terkait bahaya paparan virus Covid-19 terhadap kesehatan, maka dirasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk gambaran dari pengetahuan warga masyarakat mengenai pandemi Covid-19 serta perilaku seluruh masyarakat pada masa pandemi virus Covid-19, terlebih untuk masyarakat Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya. Kasus Covid-19 Kota Surabaya semakin mengalami penurunan, menurut data terbaru konfirmasi Covid-19 di Jawa Timur pada 30 September 2022 terkonfirmasi jumlah positif sejumlah 605.330 kasus. Berdasarkan update Covid-19 terbaru di Kota Surabaya yang diumumkan oleh siaga corona pada rabu 30 September 2022 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 131.418 kasus, pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 128.207 kasus, serta pasien yang dinyatakan meninggal yaitu sebanyak 2.85 kasus. Pada masalah Covid19 pada wilayah RW.06, terkonfirmasi dengan adanya jumlah kasus positif Covid-19 yaitu 53 orang.

Maka dari itu, pemerintah menggalakan

beberapa cara pencegahan yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat untuk memutus rantai Covid19. Pemerintah dengan gugus tugas yaitu Covid-19 membuat pedoman pengendalian dan pencegahan *coronavirus-disease*, contohnya mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, selalu menjaga jarak, meminimalisir mobilitas, serta menghindari keramaian. Rumusan masalah dalam artikel ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 di masyarakat RW dengan tujuan untuk menganalisis pengetahuan masyarakat RW 06 Pondok Maritim-Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya terhadap pencegahan Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain berupa observasional analitik serta memakai pendekatan yaitu *cross-sectional*. Pada penelitian ini diterapkan pada masyarakat RW 06 Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya dengan jumlah masyarakat sebanyak 1.524 warga. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh masyarakat RW 06 Pondok Maritim-Indah, Kelurahan Balas-Klumprik, Kec. Wiyung, Surabaya. Proses pengambilan sample menggunakan metode yaitu *Cluster-random-sampling* memakai rumus *lemeshow* yang didapatkan sebanyak 95 responden. Penelitian kali ini terdiri berdasarkan variabel bebas serta terikat. Yang disebut variabel bebas merupakan karakteristik individu yaitu pengetahuan, jenis kelamin, usia, pendidikan, serta pekerjaan. Variabel terikat adalah *perceived-severity*, *perceived-susceptibility*, *perceived-barriers*, *perceived-benefit*, dan *perceived self-efficacy*. Proses pengumpulan data primer dan sekunder dilaksanakan dengan memakai kuesioner berupa *google-form*. Pada penelitian ini memakai analisis *Chi-square*. Selain untuk menganalisis terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan, maka dicari nilai OR (*Odd Ratio*) untuk melihat besar relasi setiap variabel dependen variabel independen. Keriteria inklusi pada penelitian ini adalah masyarakat RW 06 Pondok Mariti Indah Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung Surabaya, jenis kelamin perempuan dan laki-laki berdasarkan usia 20- >30 tahun. Kategori eksklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang tidak berdomisili di RW 06 Pondok Maritim Indah Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung Surabaya dengan usia kurang 20 th serta lebih dari 30 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya memiliki total 8 RW (Rukun Warga) serta 40 RT (Rukun Tetangga). Salah

satunya adalah RW 06 yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Terdapat 95 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Seluruh responden tersebut merupakan warga dari RW 06 Perumahan Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya.

Tabel 1. Karakteristik Warga RW 06 Pondok Maritim Indah Yang Menjadi Responden dari Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Usia, serta Pekerjaan.

Karakteristik Individu	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	43,2
	Perempuan	53	55,8
Usia	20-25	24	25,3
	26-30	23	24,2
	31-35	13	13,7
	36-40	15	15,8
	41-45	6	6,3
	46-50	4	4,2
	51-55	8	8,4
	56-60	2	2,1
Pendidikan Terakhir	Tamat SMA	32	33,7
	Perguruan Tinggi (D3/S1/S2)	63	66,3
Pekerjaan	PNS	17	17,9
	Karyawan Swasta	18	18,9
	Wiraswasta	26	27,4
	Pedagang	8	8,5
	Ibu Rumah Tangga	10	10,5
	Mahasiswa	13	13,7
	Lain-lain	3	3,1

Terdapat beberapa karakteristik responden RW 06 meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta pekerjaan. Pada penelitian ini, yang dominan adalah jenis kelamin yaitu perempuan dengan persentase 56,8% responden dan laki-laki dengan persentase 43,2% responden. Responden terbanyak ada dalam usia 20-25 tahun dengan total 25,3%. Sedangkan paling sedikit berada pada usia 56-60 tahun dengan total 2,1%. Responden termuda berusia 20 tahun, sedangkan paling tua berusia 56 tahun%. Responden yang merupakan lulusan perguruan tinggi lebih banyak daripada lulusan SMA. Sebanyak 66,3% responden memiliki riwayat pendidikan terakhir perguruan tinggi (D3/ S1/ S2). Sedangkan 33,7% sisanya memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA. Responden pada penelitian ini berstatus wiraswasta berdasarkan persentase 27,4%. Sedangkan yang paling sedikit adalah lain-lain sebanyak 3,1% dengan rincian 2 responden bekerja sebagai *freelancer* atau pekerja lepas, dan 1 orang sisanya adalah barista.

Analisis Hubungan dari Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Covid-19 Dengan Persepsi Individu

Hubungan dari pengetahuan pencegahan responden berdasarkan persepsi individu dianalisis berdasarkan keseluruhan kuesioner yang telah diisi oleh Warga RW 06 Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung,

Surabaya. Memakai pengujian *chi-square*, dan hasil analisis hubungan terkait pengetahuan pencegahan Covid-19 berdasarkan persepsi individu yaitu *perceived-severity*, *perceived-susceptibility*, *perceived barriers*, *perceived-benefits*, serta *perceived self-efficacy*. Hasil jawaban dari kuesioner bisa diketahui di tabel 2.

Tabel 2. Relasi antara Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Terkait Covid-19 Berdasarkan Persepsi Individu

Variabel yang Diukur	Kategori	n	%	p-value	OR (Odd Ratio)
Pengetahuan	Baik	8	8,5		
	Sedang	34	35,8		
	Buruk	53	55,7		
	Total	95	100		
<i>Perceived susceptibility</i>	Baik	21	21,1		
	Cukup Baik	21	21,1	0,000	6,692
	Tidak Baik	53	55,8		
	Total	95	100		
<i>Perceived severity</i>	Baik	26	27,4		
	Cukup Baik	48	50,5	0,000	4,833
	Tidak Baik	21	22,1		
	Total	95	100		
<i>Perceived benefits</i>	Baik	55	57,9		
	Cukup Baik	39	41,1	0,000	1,586
	Tidak Baik	1	1,1		
	Total	95	100		
<i>Perceived barriers</i>	Baik	8	8,5		
	Cukup Baik	53	55,7	0,000	10,875
	Tidak Baik	34	35,8		
	Total	95	100		
<i>Perceived self-efficacy</i>	Baik	8	8,5		
	Cukup Baik	34	35,8	0,000	2,719
	Tidak Baik	53	55,7		
	Total	95	100		

Berdasarkan tabel 2 yang telah disebutkan diatas, dari total 95 responden memperlihatkan bahwasanya sebanyak 53 responden dengan persentase 55,8% responden mempunyai tingkat pengetahuan terkait pencegahan virus Covid-19 yang buruk. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwasanya mayoritas responden mempunyai *perceived susceptibility* yang tidak baik tentang pencegahan Covid-19 sebesar 55,8%. Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden mempunyai *perceived severity* yang cukup baik terkait pencegahan virus Covid-19 sebesar 50,5%. Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden mempunyai *perceived benefits* yang baik terkait pencegahan virus Covid-19 sebesar 57,9%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya ada relasi antara pengetahuan di masyarakat pada upaya mencegah pandemic virus Covid-19 dengan *perceived susceptibility* dengan suatu nilai dari p-value senilai $0,000 < 0,05$. Ada relasi dari pengetahuan pencegahan Covid-19 dan *perceived severity* dengan adanya nilai p-value

senilai $0,000 < 0,05$. Ada relasi dari pengetahuan pencegahan Covid-19 dan *perceived benefits* dengan suatu nilai p-value senilai $0,000 < 0,05$. Terdapat relasi dari pengetahuan pencegahan Covid-19 dengan *perceived barriers* dengan suatu nilai p-value yaitu $0,00 < 0,05$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dari pencegahan Covid-19 dengan *perceived self-efficacy* dan nilai p-value senilai $0,010 < 0,05$. Diantara lima variabel di atas, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwasanya variabel yang mempunyai relasi paling besar dengan pengetahuan yaitu *perceived barriers* dengan OR sebesar 10,875, sehingga masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah 10,875 kali berisiko memiliki *perceived barriers* tidak baik.

Hubungan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 dengan *Perceived Susceptibility*

Berdasarkan hasil yang didapatkan, seluruh responden menjawab benar dengan persentase 94,7% dalam pernyataan memakai masker bisa mencegah penularan COVID-19. Akan tetapi, mayoritas responden yang menganggap pernyataan

work from home pada masa pandemi merupakan cara yang kurang efektif untuk dilakukan adalah benar dengan persentase 42,1%. Hasil uji hubungan dari pengetahuan pada pencegahan virus Covid-19 berdasarkan *perceived susceptibility* menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat berdasarkan nilai dari p-value yaitu $0,000 < 0,05$ (α) dan nilai OR senilai 6,692. Penelitian yang dilaksanakan (Purnama and Yulistiani, 2022) menyatakan bahwasanya dari 100 responden ada relasi antara tingkat pengetahuan dari masyarakat pada pencegahan pandemi Covid-19 dan *perceived susceptibility* dengan adanya nilai dari p-value senilai $0,000 < 0,05$ pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid-19 dengan *perceived susceptibility* dengan jumlah nilai yaitu p-value senilai $0,000 < 0,05$

Hubungan Pengetahuan terkait Pencegahan Covid-19 dengan *Perceived Severity*

Dari hasil yang didapatkan, seluruh responden menjawab benar dengan persentase 94,7% dalam pernyataan memakai masker bisa mencegah penularan dari virus COVID-19. Akan tetapi mayoritas responden yang menganggap pernyataan work from home pada masa pandemi merupakan cara yang kurang efektif untuk dilakukan adalah benar dengan persentase 42,1%. Hasil uji hubungan terkait pengetahuan pada pencegahan virus Covid-19 menggunakan *perceived severity* menunjukkan bahwa ada hubungan dengan suatu nilai dari p-value yaitu senilai $0,000 < 0,05$ (α) dan nilai dari OR yaitu 4,833. Penelitian ini relevan dengan hasil dari penelitian (Purnama and Yulistiani, 2022) yang juga mendapati bahwasanya ada relasi antara *perceived severity* atau Keparahan dengan pengetahuan terkait pencegahan virus Covid-19 berdasarkan hasil pengujian dari *chi square* diperoleh dari p-value senilai $0,005 (<0,05)$. Para responden yang mempunyai sikap negatif pada *perceived-severity* (Keparahan) memiliki risiko 8,400 kali beresiko ketika melaksanakan pencegahan dalam pengetahuan terkait pencegahan virus Covid-19.

Hubungan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 dengan *Perceived Benefit*

Berdasarkan hasil yang didapatkan, seluruh responden menjawab benar dengan persentase 94,7% dalam pernyataan bahwa memakai masker bisa mencegah penularan virus COVID-19. Akan tetapi mayoritas responden yang menganggap pernyataan work from home pada masa pandemi merupakan cara yang kurang efektif untuk dilakukan adalah benar dengan persentase 42,1%. Hasil uji hubungan antara pengetahuan pencegahan Covid19 dengan *perceived benefit* memperlihatkan adanya relasi antara nilai pada p-value yaitu senilai $0,000 > 0,05$ (α) dan nilai OR sebesar 1,586. Hasil penelitian kali ini relevan berdasarkan penelitian yang

dilaksanakan oleh (Hepilita *et al.*, 2021) juga memperlihatkan bahwasanya terdapat relasi antara *perceived benefit* dan pengetahuan pencegahan virus Covid-19 dan hasil pengujian *chi-square* p-value= $0,002$ ($p < 0,05$) memiliki arti *perceived benefit* memiliki nilai keyakinan yang lebih kuat, maka hal tersebut akan menentukan perilaku yang dihasilkan atau dilakukan seorang individu. Hasil penelitian dilaksanakan sebelumnya (Tuloli *et al.*, 2023) juga menyatakan bahwasanya ada relasi dari persepsi suatu hambatan responden dan suatu perilaku terkait pencegahan virus Covid-19 yang bisa dilihat dari hasil dari pengujian *chi-square* yang telah dilaksanakan diperoleh nilai dari p-value $0,002 < 0,05$.

Hubungan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 dengan *Perceived Barriers*

Berdasarkan hasil yang didapatkan, seluruh responden menjawab benar dengan persentase 94,7% dalam pernyataan memakai masker bisa untuk mencegah penularan COVID-19. Akan tetapi mayoritas responden yang menganggap pernyataan work from home pada masa pandemi merupakan cara yang kurang efektif untuk dilakukan adalah benar dengan persentase 42,1%. Hasil uji hubungan dari pengetahuan terkait pencegahan virus Covid-19 dan *perceived barriers* menunjukkan adanya hubungan dengan suatu nilai dari p-value adalah $0,000 < 0,05$ (α) serta nilai OR senilai 10,875. Hasil penelitian juga sejalan dengan suatu penelitian yang sebelumnya (Fitriani *et al.*, 2022) mendapati bahwasanya ada relasi *perceived barriers* (Hambatan) dengan pengetahuan pencegahan Covid19 pada kelompok lansia berdasarkan hasil pengujian *chi-square* diperoleh p value senilai $0,003 (<0,05)$ yang mana pada penelitian ini menemukan bahwa keyakinan para lansia jika COVID-19 cukup berbahaya bagi semua manusia menimbulkan tindakan dengan upaya untuk kesehatan serta menerapkan setiap protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin yaitu perempuan bersifat lebih dominan dibandingkan laki-laki. Dan kelompok usia 20-25 tahun merupakan jumlah responden mayoritas. Responden memiliki pekerjaan sebagai seorang Wiraswasta yang merupakan responden yang paling banyak. Ada relasi antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan virus Covid-19 dan resiko yang bisa terjadi dari kondisi penyakit Covid-19 *perceived susceptibility*. Ada relasi dari pengetahuan terkait pencegahan Covid-19 dan keseriusan dari penyakit Covid-19 *perceived severity*. Ada relasi terkait tingkatan pengetahuan terkait pencegahan virus Covid-19 dan keuntungan yang didapatkan bila

menerapkan pencegahan virus Covid-19 *perceived benefit*. Ada relasi antara tingkat pengetahuan terkait pencegahan virus Covid-19 dengan kondisi yang menjadi halangan penderita untuk mencapai keadaan sehat *perceived barriers*.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes. sebagai dosen pembimbing sehingga jurnal yang saya kerjakan merupakan diantara syarat akademik untuk memperoleh gelar ysisu Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM) dapat terselesaikan dengan baik. Saya ucapkan terimakasih juga kepada masyarakat RW 06 yang telah berkontribusi dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Ahorsu, D.K. *et al.* (2022) 'The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation', *International Journal of Mental Health and Addiction*, 20(3), pp. 1537–1545. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>.
- Algifari, S.M. (2020) *Peran Kelompok Kkn 303 Sebagai Pengaruh Dan Pembawa Energi Baru Ditengah Pandemi Covid-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Barakat, A.M. and Kasemy, Z.A. (2020) 'Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians', *Middle East Current Psychiatry*, 27(1), p. 43. Available at: <https://doi.org/10.1186/s43045-020-00051-y>.
- Bayat, F. *et al.* (2013) 'The effects of education based on extended health belief model in type 2 diabetic patients: a randomized controlled trial', *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 12(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.1186/2251-6581-12-45>.
- Becker, H.S. (1970) *Sociological Work*. New York: Transaction Books.
- Budiman and Riyanto (2013) *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Emy, N.P. *et al.* (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), pp. 485–490.
- Fitria Handayani, N. (2021) 'Upaya Pencegahan Penyebaran Wabah Covid-19 Di Desa Sarimulya', *YUSTISI*, 6(2), p. 50. Available at: <https://doi.org/10.32832/yustisi.v6i2.4621>.
- Fitriani, F. *et al.* (2022) 'Aplikasi Health Belief Model Terhadap Perilaku Preventif COVID-19 pada Kelompok Lansia', *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), p. 21. Available at: <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5896>.
- Hepilita, Y. *et al.* (2021) 'Analisis Health Belief Model Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Kesehatan', *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 12(2), pp. 85–92. Available at: <https://doi.org/10.32695/jkt.v12i2.157>.
- Jose, R. *et al.* (2021) 'Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach', *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9, pp. 41–46. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>.
- Josua Wonok, M. *et al.* (2020) Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal KESMAS*.
- Ningsih, R. and Ghozali (2022) 'Hubungan antara Perceived Severity dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT', *Borneo Student Research*, 3(3).
- Nurmala, I. *et al.* (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pakpour, A.H. and Griffiths, M.D. (2020) 'The fear of COVID-19 and its role in preventive behaviors', *Journal of Concurrent Disorders*, 2(2), pp. 58–63.
- Park, S. and Oh, S. (2022) 'Factors associated with preventive behaviors for COVID-19 among adolescents in South Korea', *Journal of Pediatric Nursing*, 62, pp. e69–e76. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.07.006>.
- Purnama, P. and Yulistiani, M. (2022) 'Hubungan antara Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat', *Faletehan Health Journal*, 9(02), pp. 164–169. Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i02.378>.
- Putri, R.M., Dewi, N. and Maemunah, N. (2021) 'Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Pencegahan Penularan Corona Virus 2019 Disease (Covid-19)', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.275>.
- Qian, M. *et al.* (2020) 'Anxiety levels, precautionary behaviours and public perceptions during the early phase of the COVID-19 outbreak in China: a population-based cross-sectional survey', *BMJ Open*, 10(10), p. e040910. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-040910>.
- Rachmani, A.S., Budiyo, B. and Astorina Yunita Dewanti, N. (2021) 'Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada

- Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), pp. 97–104. Available at: <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1353>.
- Rahimulyani, R. and Zulfitri, R. (2021) 'Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Kelompok Usia Lanjut Di Wilayah Kecamatan Payung Sekaki', *JOMPSIK Universitas Riau*, 8(1).
- Sarafino, E.P. (2014a) *Self-Efficacy*. Edited by R. Schwarzer. Taylor & Francis. Available at: <https://doi.org/10.4324/9781315800820>.
- Sari, A.R. *et al.* (2020) 'Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>.
- Suryani, A.O. and Purwodiharjo, O.M. (2021) 'Aplikasi *Health Belief Model* Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta', *Jurnal Perkotaan*, 12(1), pp. 21–38. Available at: <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v12i1.1262>.
- Syafrudin (2009) *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans infomedia.
- Tuloli, T.S. *et al.* (2023) 'Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Studi Kasus : Kota Gorontalo', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18063>.
- Wahdaniah and Ghozali (2022) 'Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa UMKT', *Borneo Student Research*, 3(2).